

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam laporan keuangan perusahaan, laba dijadikan sebagai tempat untuk mengukur ataupun menilai kinerja dari sebuah perusahaan dan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Informasi laba sangat penting karena dijadikan sebagai tanggungjawab manajemen yang dilihat dari kinerjanya atas perolehan laba yang didapatkan. Informasi laba sering kali disalahgunakan oleh pihak manajemen sebagai tindakan memanipulasi untuk memuaskan kepentingannya sendiri. Agar tindakan tersebut dapat tercapai, manajemen dapat mengatur laba dengan menurunkan atau menaikkan laba sesuai dengan keinginannya (Purnama,2017).

Pada dasarnya, laporan keuangan itu harus terlihat sebaik mungkin dihadapan para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan sehingga laporan keuangan dapat dengan mudah disalahgunakan oleh pihak manajemen. Perilaku atau tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengatur laba dengan menurunkan maupun menaikkan laba sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya disebut dengan manajemen laba (*earnings management*)(Aminah dan Zulaikha,2019). Manajemen laba digunakan sebagai potensi manajemen untuk memperoleh keuntungan. Manajemen melakukan tindakan manajemen laba dengan mengganti transaksi pada laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan akan kinerja perusahaan. (Fitriany, 2016).

Kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur adalah manajemen laba pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang melakukan tindakan penggelembungan dana pada tahun 2017 sebesar Rp 4.000.000.000.000. Pernyataan ini diperoleh dari hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019. Terdapat penemuan yang lain dengan melakukan penggelembungan pendapatan sebesar Rp 662.000.000.000 dan Rp 329.000.000.000 terhadap pos EBITDA(laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) pada bisnis makanan oleh emiten. Berdasarkan laporan dari EY terjadi aliran dana Rp 1.780.000.000.000 oleh Grup AISA pada pihak yang kemungkinan terafiliasi terhadap manajemen lama. Perbuatan tersebut dapat melanggar peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.42/POJK.04/2020 tentang transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan(www.detik.com).

Salah satu penyebab terjadinya tindakan manajemen laba disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal sehingga membuat manajemen perusahaan melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata investor. Selain faktor tersebut, manajemen laba dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain, adanya aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak pendapatan yang dapat dipulihkan dimasa depan karena perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, akumulasi rugi pajak yang belum dipulihkan, dan akumulasi kredit pajak yang belum digunakan (Hendrata,dkk,2019).

Penelitian yang dilakukan Aminah dan Zulaikha (2019) mengatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi aset pajak tangguhan pada perusahaan maka kemungkinan akan membuat perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba. Dimana perusahaan tersebut membuat pajak yang harus dibayarkan dimasa sekarang dialihkan keperiode berikutnya sehingga laba pada perusahaan dapat meningkat yang disebabkan karena pembayaran beban pajak yang dibayarkan lebih kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hendrata, dkk (2019) mengenai aset pajak tangguhan mengatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dapat terjadi karena ada beberapa manajemen tidak paham mengenai konsep dan cara melakukan tindakan manajemen laba pada aset pajak tangguhan, sehingga manajemen tidak mudah melakukan tindakan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah besarnya saham atas kegiatan operasional yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Konsentrasi kepemilikan dijadikan sebagai pendisiplinan manajemen dengan meningkatkan efektivitas pemantauan perusahaan (Aminah dan Zulaikha, 2019). Penelitian yang dilakukan Aminah dan Zulaikha (2019) mengatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi konsentrasi kepemilikan perusahaan maka semakin kecil perusahaan tersebut melakukan tindakan manajemen laba.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah perbandingan ukuran antara besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat maupun diukur dari total aset atau penjualan (Azlina, 2010). Penelitian yang dilakukan Aminah dan Zulaikha (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang besar tidak memiliki keinginan untuk melakukan tindakan manajemen laba, karena perusahaan diharuskan membuat laporan keuangan dengan benar dan jujur. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rahdal (2017) mengenai ukuran perusahaan mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan kecil akan melakukan tindakan manajemen laba dengan membuat laba yang tinggi agar dapat menarik investor,

Faktor keempat yang mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan dalam satu periode tertentu (Yanti dan Setiawan, 2019). Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai keefektifan operasional perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Yanti dan Setiawan (2019) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bisa saja didapatkan dari tindakan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) mengenai profitabilitas mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba, artinya tinggi atau rendahnya profitabilitas pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Faktor kelima yang mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan hutang perusahaan yang dipakai untuk membayar aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang banyak dapat membahayakan perusahaannya. Jika perusahaan tidak mampu untuk membayar hutangnya, maka dapat membuat manajemen melakukan tindakan manajemen laba (Gunawan, dkk, 2015). Penelitian yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi *leverage* yang disebabkan oleh hutang yang banyak dapat membuat manajemen melakukan tindakan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hendrata, dkk (2019) mengenai *leverage* mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang perusahaannya, sehingga manajemen tidak termotivasi dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Aminah dan Zulaikha (2019). Dalam penelitian ini menambahkan 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas mengacu pada penelitian Yanti dan Setiawan (2019). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan bisa saja didapatkan dari tindakan manajemen laba. *Leverage* mengacu pada penelitian Agustia dan Suryani (2018). *Leverage* berpengaruh positif terhadap

manajemen laba, karena semakin tinggi *leverage* yang disebabkan oleh hutang yang banyak dapat membuat manajemen melakukan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan populasi sebelumnya, yang digunakan oleh Aminah dan Zulaikha (2019) menggunakan perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks LQ45, maka penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur terdiri dari berbagai sub industri, sehingga persaingan antar perusahaan meningkat akibatnya perusahaan dituntut untuk menghasilkan laba yang besar dan membuat kinerja perusahaan yang baik untuk menarik investor sehingga perusahaan melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan tersebut terlihat baik. Perusahaan manufaktur diambil juga karena sesuai dengan fenomena yaitu pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Periode penelitian sebelumnya yang dilakukan Aminah dan Zulaikha (2019) adalah tahun 2015-2017. Sedangkan pada penelitian ini mengambil periode tahun 2017-2019, karena untuk memperpanjang masa periode penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul “PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019)”

1.2 Ruang Lingkup

Terbatasnya waktu penelitian yang dilakukan, maka diperlukan batasan-batasan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini agar lebih terkendali, lebih berfokus dan dapat mengurangi kesalahan dalam menafsirkan. Berikut ini ruang lingkup dari permasalahan yang akan dibahas :

1. Meneliti pengaruh aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Manajemen laba digunakan sebagai potensi manajemen untuk memperoleh keuntungan. Manajemen laba merupakan perilaku/tindakan manajemen perusahaan untuk mempengaruhi pelaporan keuangan dengan memanipulasi laba sesuai dengan yang diinginkan. Pada dasarnya, laporan keuangan harus terlihat sebaik mungkin untuk menarik investor. Akibatnya laporan keuangan mudah sekali disalahgunakan sehingga berdampak pada tindakan manajemen laba. Berdasarkan latar belakang diatas, dikatakan bahwa manajemen laba yang terjadi di Indonesia sangat banyak dan perlindungan pada investor sangat rendah. Keadaan tersebut membuat kerugian pada investor karena pengembalian yang didapatkan oleh investor rendah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, sehingga timbul pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen laba. Serta dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba

2. Manfaat praktis

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan mampu memberikan peningkatan kesadaran baik pemilik ataupun manajemen perusahaan untuk mengikuti semua peraturan-peraturan akuntansi yang ditetapkan dan tidak melakukan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan.

2) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap

manajemen laba. Penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis agar tidak hanya melihat besaran laba yang dilaporkan oleh perusahaan saja namun perlu dilihat lebih lanjut manajemen laba tersebut.

